

Analisis Dampak Metode FIFO Dan Rata-Rata Terhadap Pajak Penghasilan Badan PT Matahari Store 2022-2024:  
Sebuah Tinjauan Literatur

(Panji Yudha Pratama Herewila, Serni Jelita Selly, Marlina Meru Tagu Dedo, Theresia Arthamevia Bembot,  
Viana Misel ndolu, Syallomita Maristha Serang, Ayuvera Rifani Ray, 2025)

Jurnal Bisnis dan Manajemen (JURBISMAN) Vol. 3, No. 4, Desember 2025, (Hal. 1051-1064)

## Analisis Dampak Metode FIFO Dan Rata-Rata Terhadap Pajak Penghasilan Badan PT Matahari Store 2022-2024

Panji Yudha Pratama Herewila<sup>1)</sup>, Serni Jelita Selly<sup>2)</sup>,  
Marlina Meru Tagu Dedo<sup>3)</sup>, Theresia Arthamevia Bembot<sup>4)</sup>,  
Viana Misel Ndolu<sup>5)</sup>, Syallomita Maristha Serang<sup>6)</sup>, Ayuvera Rifani Ray<sup>7)</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Cendana

Email: udengherewila17@gmail.com @universitasnusacendana.ac.id

### Abstrak

Penelitian ini menganalisis dampak metode penilaian persediaan FIFO (*First-In, First-Out*) dan *Weighted Average* terhadap PPh Badan PT Matahari Department Store Tbk (2022-2024). Metode penelitian menggunakan studi literatur berdasarkan data sekunder laporan tahunan. Simulasi menunjukkan bahwa FIFO (dengan penyesuaian -2% pada HPP metode Average) secara konsisten menghasilkan Harga Pokok Penjualan yang lebih rendah, sehingga meningkatkan laba sebelum pajak dan beban PPh Badan. Sebaliknya, metode Rata-Rata yang diterapkan perusahaan menghasilkan HPP yang lebih tinggi dan stabil, yang menurunkan laba kena pajak dan liabilitas fiskal. Temuan mengindikasikan bahwa pilihan metode persediaan berdampak material pada pelaporan keuangan dan kewajiban pajak. Penelitian memberikan kontribusi praktis bagi manajemen dalam pertimbangan kebijakan akuntansi persediaan untuk mencerminkan kinerja riil dan efisiensi perpajakan, khususnya di industri ritel dengan fluktuasi biaya yang dinamis.

**Kata kunci:** *Beban Pajak, FIFO, Laba Kena Pajak, Persediaan, Rata-Rata Tertimbang.*

### Abstract

*This study analyzes the impact of the FIFO (First-In, First-Out) and Weighted Average inventory valuation methods on the income tax of PT Matahari Department Store Tbk (2022-2024). The research method uses a literature study based on secondary data from annual reports. The simulation shows that FIFO (with a -2% adjustment to the Average method COGS) consistently results in a lower Cost of Goods Sold, thereby increasing profit before tax and corporate income tax expenses. Conversely, the Average method applied by the company results in a higher and more stable COGS, which reduces taxable income and fiscal liabilities. The findings indicate that the choice of inventory method has a material impact on financial reporting and tax liabilities. The study provides practical contributions for management in*

**Panji Yudha Pratama Herewila, Serni Jelita Selly, Marlina Meru Tagu Dedo,  
Theresia Arthamevia Bembot, Viana Misel ndolu, Syallomita Maristha Serang,  
Ayuvera Rifani Ray**

Analisis Dampak Metode FIFO Dan Rata-Rata Terhadap Pajak Penghasilan Badan  
PT Matahari Store 2022-2024

*considering inventory accounting policies to reflect real performance and tax efficiency,  
particularly in the retail industry with dynamic cost fluctuations.*

**Keywords:** *Tax Expense, FIFO, Taxable Income, Inventory, Weighted Average.*

## **Pendahuluan**

Laba kena pajak yang menjadi dasar penghitungan Pajak Penghasilan (PPh) Badan berasal dari laporan keuangan komersial yang disiapkan sesuai dengan standar akuntansi umum. Dalam penyusunan laporan tersebut, manajemen memiliki kebebasan untuk memilih metode akuntansi tertentu dari opsi yang tersedia, termasuk penilaian persediaan. Pilihan ini penting karena langsung memengaruhi besarnya harga pokok penjualan (HPP), laba bersih, dan akhirnya kewajiban pajak perusahaan.

Metode penilaian persediaan seperti FIFO (*First-In, First-Out*) dan *Weighted Average* telah terbukti memengaruhi beban pajak, laba bersih, serta nilai persediaan akhir perusahaan. Misalnya, penelitian Azahra & Siauwijaya (2022) menemukan bahwa pemilihan metode akuntansi persediaan berdampak pada beban pajak, laba bersih, dan nilai persediaan akhir di 73 perusahaan manufaktur Indonesia. Selain itu, studi Mulyono & Ramadony (2022) menunjukkan bahwa metode *Average* menghasilkan rata-rata laba kena pajak yang lebih tinggi dibandingkan FIFO, dalam kasus perusahaan perdagangan, yang menegaskan bahwa metode persediaan dapat langsung memengaruhi perhitungan pajak badan.

Perusahaan publik besar dengan operasi rumit seperti PT. Matahari Department Store Tbk menghadapi tantangan unik dalam pengelolaan persediaan. Ritel seperti ini mengurus ribuan unit stok (SKU) dengan masa pakai produk yang bervariasi, perubahan harga beli yang terpengaruh oleh musim, potongan harga dari supplier, serta ketidakstabilan rantai pasok internasional. Masalah utama yang muncul adalah ketidakcocokan antara pergerakan fisik barang dan pergerakan biaya. Dari segi fisik, perusahaan mungkin memprioritaskan penjualan produk lama untuk menghindari risiko kedaluwarsa atau ketinggalan zaman melalui pendekatan seperti "*First Expired First Out*", sementara dalam akuntansi bisa memilih metode FIFO atau rata-rata. Pemilihan ini menghasilkan gambaran akuntansi yang tidak

sempurnanya sesuai dengan aliran fisik, namun langsung memengaruhi laporan keuangan dan kewajiban pajak. Di tengah tekanan inflasi, penggunaan FIFO biasanya meningkatkan laba, karena harga pokok penjualan menggunakan harga lama yang lebih murah dibandingkan metode rata-rata, yang berarti beban Pajak Penghasilan Badan lebih besar meskipun arus kas nyata untuk pembelian barang sebenarnya lebih tinggi.

Sejumlah penelitian seperti Azahra & Siauwijaya (2022); Mulyono & Ramadony (2022) telah membuktikan pengaruh metode persediaan terhadap laba dan pajak, namun masih ada celah penelitian (*research gap*) dalam skenario khusus perusahaan ritel publik besar di Indonesia. Pertama, banyak studi bersifat umum dan fokus pada rata-rata industri, tanpa menyelidiki secara mendalam taktik operasional dan situasi pasar tertentu (seperti pola potongan harga supplier, persaingan tarif, dan pengelolaan stok kadaluarsa) yang memengaruhi keputusan manajemen dalam memilih metode. Kedua, ada kekurangan dalam evaluasi efek jangka panjang dan strategis dari pilihan tersebut, bukan hanya dampak pajak tahunan. Misalnya, apakah penggunaan metode yang konsisten (seperti *Weighted Average* untuk mengurangi fluktuasi laba saat inflasi) memberikan manfaat strategis dalam perencanaan pajak, stabilitas laporan kepada investor, dan penanganan pemeriksaan pajak, masih memerlukan kajian lebih intensif. Ketiga, penelitian sebelumnya sering membandingkan efek langsung pada laba kena pajak, tetapi kurang menggali interaksi rumit antara pilihan metode dengan elemen lain seperti kebijakan dividen, ketentuan perjanjian utang (*debt covenants*), dan tekanan performa triwulanan untuk perusahaan terbuka. Oleh karena itu, eksplorasi mendalam mengenai bagaimana PT. Matahari Department Store Tbk dan perusahaan serupa menentukan pilihan antara FIFO dan *Weighted Average* dengan memperhitungkan karakteristik operasional unik mereka serta berbagai kompromi strategis sangat krusial untuk menutup celah tersebut. Perusahaan publik besar

seperti PT. Matahari Department Store Tbk yang menangani volume persediaan dan transaksi tinggi, kebijakan akuntansi persediaan yang diterapkan tidak hanya menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya, tetapi juga memiliki implikasi fiskal yang besar. Dengan demikian, keputusan antara metode FIFO dan *Weighted Average* menjadi sangat penting dalam menganalisis dampaknya terhadap liabilitas PPh Badan.

## **Kajian Pustaka**

### **Penilaian Persediaan**

Penilaian persediaan berdasarkan PSAK No. 14 (2008) dilakukan dengan prinsip nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih guna mencerminkan nilai persediaan yang wajar dalam laporan keuangan. Biaya perolehan persediaan meliputi seluruh pengeluaran yang terjadi hingga barang berada dalam kondisi dan lokasi siap untuk dijual atau digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Dalam praktiknya, perhitungan biaya persediaan dapat menggunakan metode *First In First Out (FIFO)* atau metode rata-rata tertimbang (*average*) yang diakui oleh standar akuntansi. Sebaliknya, metode *Last In First Out (LIFO)* tidak diperkenankan baik menurut PSAK maupun ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia. Penilaian persediaan lebih menitikberatkan pada asumsi alur pengeluaran biaya persediaan dalam pencatatan akuntansi, bukan pada alur fisik barang yang sebenarnya terjadi.

Metode FIFO beranggapan bahwa barang yang pertama kali masuk adalah yang pertama kali keluar atau digunakan, sehingga stok yang tersisa terdiri dari barang yang terakhir dibeli (Christian *et al.*, 2013). Dalam keadaan inflasi, metode FIFO biasanya menghasilkan laba yang lebih tinggi dan nilai stok akhir yang mendekati biaya penggantian saat ini (Christian *et al.*, 2013). Namun, kelemahan dari FIFO adalah adanya ketidaksesuaian antara biaya dan pendapatan dalam laporan laba rugi, yang dapat mengaburkan gambaran laba (Christian *et al.*, 2013). Metode biaya rata-rata mengevaluasi stok berdasarkan rata-rata biaya barang yang sejenis dalam satu periode (Christian *et al.*, 2013). Biaya per unit diperoleh dengan

cara membagi total biaya barang yang tersedia untuk dijual dengan jumlah unit yang ada (Christian *et al.*, 2013). Metode ini umumnya populer karena sifatnya yang praktis, objektif, dan sulit untuk direkayasa, terutama untuk stok dengan sifat homogen. Penelitian Cahya *et al.* (2024) menyimpulkan bahwa perbedaan beban Pajak Penghasilan Badan antara metode FIFO dan metode rata-rata tidak signifikan, sehingga perusahaan dapat menggunakan salah satu metode penilaian persediaan sesuai kebijakan akuntansi yang konsisten. Berbeda dengan penelitian Tengah *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa metode rata-rata lebih efisien dari sisi pajak karena menghasilkan laba yang lebih rendah dibandingkan metode FIFO, sehingga beban pajak yang ditanggung perusahaan menjadi lebih kecil

### **Inflasi dan Metode Akuntansi**

Inflasi adalah fenomena meningkatnya harga barang secara umum yang berlangsung tanpa henti, yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan finansial perusahaan, terutama dalam penilaian persediaan. Penilaian terhadap persediaan sangat penting karena secara langsung mempengaruhi harga pokok penjualan dan keuntungan perusahaan. Metode yang sering diterapkan dalam penilaian persediaan adalah FIFO (*First In First Out*), LIFO (*Last In Last Out*), dan metode rata-rata (*Average*). Dalam situasi inflasi, penerapan metode FIFO biasanya menghasilkan harga pokok penjualan yang lebih rendah karena biaya yang dihitung berasal dari harga pembelian yang lebih lama, sehingga laba yang diperoleh cenderung lebih tinggi. Di sisi lain, metode *Average* memberikan nilai harga pokok penjualan yang lebih seimbang karena menghitung biaya rata-rata dari semua persediaan. Perbedaan dalam penggunaan metode penilaian persediaan ini menciptakan variasi dalam laba yang dihasilkan perusahaan, sehingga penting untuk memilih metode yang sesuai dengan kondisi ekonomi agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat mencerminkan keadaan yang lebih akurat.

## **Perpajakan dan Akuntansi Fiskal**

Menurut Meliala (2019), rekonsiliasi fiskal merupakan proses penyesuaian laba usaha yang disusun berdasarkan akuntansi komersial dengan laba yang dihitung sesuai dengan ketentuan perpajakan. Penyesuaian ini dilakukan untuk memperoleh besarnya laba usaha yang menjadi dasar pengenaan pajak penghasilan. Penjelasan tersebut menegaskan bahwa akuntansi fiskal berfungsi sebagai alat untuk menjembatani perbedaan antara laporan keuangan komersial dan laporan keuangan fiskal. Melalui proses ini, perbedaan perlakuan antara standar akuntansi dan peraturan pajak dapat diidentifikasi dan dikoreksi. Pandangan tersebut mencerminkan perspektif tradisional dalam akuntansi pajak yang memandang akuntansi fiskal sebagai mekanisme penyesuaian atas perbedaan antara prinsip akuntansi dan ketentuan perpajakan.

Menurut Nurulhayat *et al.* (2025) akuntansi fiskal adalah proses penyesuaian terhadap laporan keuangan komersial yang disusun berdasarkan standar akuntansi dengan ketentuan pajak melalui koreksi fiskal yang dilakukan untuk perbedaan permanen dan temporer, sehingga dapat diperoleh laba atau rugi fiskal yang menjadi acuan pengenaan pajak. Sementara itu, (Isaev, 2022) mengungkapkan bahwa akuntansi pajak adalah bagian dari sistem akuntansi yang berfokus pada pencatatan, pengakuan, dan pelaporan transaksi ekonomi sesuai dengan hukum perpajakan. Selain berfungsi untuk menentukan kewajiban pajak, akuntansi pajak juga menyediakan informasi bagi pihak internal dan eksternal mengenai kepatuhan perusahaan terhadap pajak. Pendekatan yang lebih modern ini menunjukkan bahwa akuntansi fiskal kini tidak hanya dilihat sebagai proses rekonsiliasi, tetapi juga sebagai sistem laporan yang terintegrasi dengan akuntansi keuangan untuk membantu dalam kepatuhan dan perencanaan pajak perusahaan.

## **Manajemen Laba**

Manajemen laba, yang sering dikenal sebagai pengelolaan pendapatan. Mengacu pada pandangan Santana dan Wirakusuma (2023) pengelolaan

pendapatan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sengaja, dengan mengikuti standar akuntansi keuangan untuk menyesuaikan pelaporan laba pada level tertentu. Pengelolaan pendapatan dapat dilakukan dalam dua cara, yaitu melalui modifikasi metode akuntansi dan melalui penyesuaian estimasi serta kebijakan akuntansi. Pengelolaan pendapatan menjadi isu yang kerap muncul di seluruh perusahaan. Masalah ini sulit untuk dijawab karena berkaitan dengan keuntungan individu serta keuntungan perusahaan itu sendiri. Para manajer melaksanakan pengelolaan pendapatan dengan tujuan untuk memenuhi kepentingan pribadi mereka, yaitu dengan cara mengatur jumlah laba yang akan disampaikan kepada para pemangku kepentingan. Manajer yang menjalankan perusahaan umumnya lebih memahami informasi mengenai perusahaan dibandingkan dengan pihak lainnya. Metode penilaian inventaris seperti FIFO dan Rata-Rata bisa dimanfaatkan sebagai alat untuk manajemen laba, terutama dalam hal perencanaan pajak dan penyusunan laporan keuangan. Namun, seberapa efektif metode ini tergantung pada keadaan regulasi dan situasi bisnis yang ada.

Dalam penelitian terhadap Mulyono & Ramadony (2022), terungkap bahwa metode Rata-Rata memberikan laba sebelum pajak yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode FIFO, sehingga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan laba yang tercatat. Di sisi lain, metode FIFO dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba yang dikenai pajak, sesuai dengan Hipotesis Biaya Politik. Di dalam penyelidikan mengenai Cahya *et al.* (2024), ditemukan bahwa perbedaan kewajiban pajak antara metode FIFO dan Rata-Rata tidak signifikan, yang menunjukkan bahwa manajemen laba tidak hanya tergantung pada pemilihan metode inventaris, tetapi juga melibatkan rekonsiliasi pajak, pengakuan biaya yang tepat, dan kepatuhan terhadap peraturan terbaru (UU HPP No. 7 Tahun 2021). Secara keseluruhan, perusahaan dapat memanfaatkan kelenturan dalam penilaian inventaris dan rekonsiliasi pajak

untuk mengelola laba, baik untuk keperluan optimasi pajak, pelaporan keuangan, maupun sebagai respons terhadap tekanan politik dan regulasi.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah pendekatan ilmiah yang dipakai oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi, melakukan analisis, dan membuat kesimpulan dengan cara teratur sehingga permasalahan yang diteliti bisa dipecahkan dengan akurat dan objektif. Dalam penelitian ini, pendekatan yang diterapkan adalah metode Studi literatur. Metode studi literatur merupakan eksplorasi dari berbagai jurnal, buku, dan artikel lain untuk menyusun karya baru terkait topik yang dibahas (Fajar & Aviani, 2022). Data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini bisa berasal dari berbagai jenis tulisan, termasuk buku ajar, jurnal ilmiah, artikel, serta berbagai sumber lain yang tetap relevan dengan konsep yang sedang diteliti (Fajar & Aviani, 2022).

Data dalam penelitian merupakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan, kinerja keuangan perusahaan, serta artikel dan publikasi resmi yang berkaitan dengan topik persediaan dan perpajakan. Data dikumpulkan melalui penelusuran jurnal ilmiah yang diakses menggunakan Google Scholar, artikel dari situs pendidikan, lembaga profesional dan institut resmi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan membaca, mencatat, memahami, serta mengelompokkan informasi yang berkaitan dengan Metode FIFO, Metode Rata-rata, serta ketentuan pajak badan pada PT Matahari Department Store Tbk. Analisis data dilakukan dengan membandingkan perbedaan nilai Harga Pokok Penjualan, laba kena pajak, dan beban PPh Badan yang dihasilkan oleh kedua metode penilaian persediaan pada periode penelitian. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan untuk menjelaskan bagaimana perubahan metode penilaian persediaan dapat memengaruhi besaran pajak yang harus dibayar perusahaan.

## Hasil dan Pembahasan

PT Matahari Department Store Tbk menetapkan bahwa metode penilaian persediaan yang digunakan adalah metode rata-rata tertimbang (*Weighted Average Cost Method*). Metode ini digunakan untuk menentukan biaya perolehan barang yang dijual (HPP) serta nilai persediaan akhir. Dalam industri ritel berskala besar seperti Matahari yang memiliki ribuan hingga jutaan SKU dengan arus barang yang cepat (*fast-moving consumer & fashion goods*), pemilihan metode *Average* adalah keputusan akuntansi yang lazim dan dianggap paling mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan. Metode rata-rata tertimbang memungkinkan perusahaan untuk menggabungkan biaya dari berbagai pembelian persediaan pada periode tertentu sehingga menghasilkan nilai biaya yang stabil. Hal ini meminimalkan risiko distorsi harga karena fluktuasi pembelian yang sering terjadi pada produk *fashion*, seperti diskon musiman, *clearance stock*, atau perubahan harga dari *supplier*. Dengan demikian, seluruh angka HPP (*Cost of Revenue*) dalam *Annual Report* adalah HPP berdasarkan metode *Average*, bukan FIFO.

Penggunaan metode FIFO tidak diungkapkan dalam laporan keuangan, sehingga setiap perhitungan FIFO dalam penelitian ini bersifat simulatif, bukan angka resmi dari perusahaan. Karena laporan keuangan Matahari tidak menyajikan data unit barang masuk/keluar per batch—yang merupakan prasyarat untuk menghitung FIFO secara sebenarnya—maka analisis FIFO dilakukan dengan pendekatan **penyesuaian** HPP -2% dari nilai *Average*. Penyesuaian ini didasarkan pada asumsi bahwa bila harga barang meningkat dari waktu ke waktu, barang yang keluar lebih dulu (FIFO) adalah barang yang biayanya lebih rendah. Metode FIFO menghasilkan HPP yang lebih rendah dibanding *Average* karena biaya barang yang lebih lama dianggap keluar terlebih dahulu. Perusahaan akan menunjukkan laba sebelum pajak yang lebih tinggi bila menggunakan FIFO, dengan peningkatan rata-

**Panji Yudha Pratama Herewila, Serni Jelita Selly, Marlina Meru Tagu Dedo,  
Theresia Arthamevia Bembot, Viana Misel ndolu, Syallomita Maristha Serang,  
Ayuvera Rifani Ray**

Analisis Dampak Metode FIFO Dan Rata-Rata Terhadap Pajak Penghasilan Badan  
PT Matahari Store 2022-2024

rata ±85 miliar per tahun. Namun peningkatan laba ini tidak mencerminkan peningkatan efisiensi, melainkan hanya hasil dari perbedaan metode akuntansi.

Tahun	HPP ( <i>Actual</i> )	HPP FIFO (- 2%)	HPP <i>Average</i> (+2%)	Laba sblm pajak FIFO	Laba sblm pajak AVG	PPh FIFO (22%)	PPh AVG (22%)
2022	2.053.486	2.012.416,28	2.094.555,72	4.442.166,72	4.360.027,28	977.276.678	959.206.001,6
2023	2.225.239	2.180.734,22	2.269.743,78	4.357.851,78	4.268.842,22	958.727.391	939.145.288,4
2024	2.130,8	2.088.184	2.173.416	4.310.586	4.225.354	948.328,92	929.577,88

Berdasarkan data yang bersumber dari tabel perhitungan HPP dan simulasi metode persediaan terlihat bahwa terdapat perbedaan signifikan antara penggunaan metode FIFO dan metode Rata-rata (*Average*). Data menunjukkan bahwa HPP aktual yang digunakan perusahaan berada pada posisi lebih tinggi dibandingkan HPP FIFO (-2%), sedangkan HPP *Average* (+2%) menghasilkan nilai yang lebih besar dari HPP aktual. Pada tahun 2022, HPP aktual tercatat sebesar 2.053.486, sedangkan HPP FIFO (-2%) menjadi 2.012.416,28 dan HPP *Average* (+2%) menjadi 2.094.555,72. Pola yang sama terjadi pada tahun 2023, di mana HPP aktual sebesar 2.225.239 turun menjadi 2.180.734,22 ketika menggunakan FIFO dan naik menjadi 2.269.743,78 ketika menggunakan *average*. Tahun 2024 juga menunjukkan bentuk yang identik, dengan HPP aktual sebesar 2.130.800, kemudian HPP FIFO menjadi 2.088.184 dan HPP *average* meningkat menjadi 2.173.416. Perbandingan ketiga tahun tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode FIFO secara konsisten menurunkan HPP sekitar 40 hingga 44 miliar rupiah, sementara metode *average* menaikkan HPP dengan jumlah yang sama.

Penurunan HPP melalui metode FIFO membawa dampak langsung terhadap peningkatan laba sebelum pajak. Hal ini terlihat jelas pada nilai laba sebelum pajak metode FIFO, yang selalu lebih tinggi dibandingkan metode *average*. Pada tahun 2022, laba sebelum pajak FIFO mencapai 4.442.166,27 sedangkan laba sebelum pajak metode *average* berada pada 4.360.027,28. Selisih serupa muncul pada tahun 2023, dengan laba FIFO sebesar 4.357.851,75 dan laba *average* sebesar 4.268.482,25, serta tahun 2024 dengan laba FIFO sebesar 4.310.856 dibandingkan

laba *average* 4.225.354. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan metode penilaian persediaan tidak hanya memengaruhi besarnya HPP, tetapi juga memiliki pengaruh signifikan terhadap besarnya laba yang dilaporkan. Dampak peningkatan laba yang muncul bukan berasal dari peningkatan operasional perusahaan, tetapi murni dari penurunan HPP akibat metode FIFO. Dengan demikian, laba yang meningkat melalui FIFO bersifat akuntansi, bukan kinerja riil.

Perubahan laba ini berimplikasi langsung pada besarnya Pajak Penghasilan Badan (PPH Badan). Dengan tarif pajak sebesar 22%, perbedaan laba menghasilkan perubahan yang mencolok antara PPh metode FIFO dan metode *average*. Pada tahun 2022, PPh FIFO tercatat sebesar 977.276.6784, sedangkan PPh *average* berada pada 959.206.016, sehingga PPh FIFO lebih tinggi sekitar 18,07 miliar rupiah. Tahun 2023 menunjukkan pola yang sama, di mana PPh FIFO sebesar 958.727.385 lebih besar dibandingkan dengan PPh *average* 939.145.828, dengan selisih sekitar 19,58 miliar rupiah. Tahun 2024 pun tidak berbeda, dengan PPh FIFO sebesar 948.328,92 lebih tinggi dibandingkan PPh *average* 929.577,88, memberikan selisih sekitar 18,75 miliar rupiah. Besarnya beban pajak metode FIFO ini menggambarkan bahwa penurunan HPP melalui metode FIFO secara langsung meningkatkan laba dan pada akhirnya meningkatkan pajak perusahaan.

Data di atas menunjukkan bahwa metode FIFO menghasilkan kondisi keuangan yang tampak lebih baik dari sisi laba, namun hal ini bukanlah peningkatan yang bersumber dari kinerja perusahaan yang sesungguhnya. Sebaliknya metode rata-rata menghasilkan angka laba yang lebih kecil namun lebih stabil dan realistis, karena melibatkan semua harga pembelian pembelian tanpa bias terhadap harga lama maupun baru. Dalam konteks industri ritel seperti PT Matahari Departemen Store Tbk yang menghadapi fluktuasi biaya impor dan harga barang yang terus meningkat, metode rata-rata dianggap lebih tepat karena mampu mencerminkan nilai persediaan yang lebih mendekati biaya aktual pada periode berjalan.

Sementara itu, metode FIFO dapat menciptakan gambaran laba yang lebih tinggi namun dengan konsekuensi beban pajak yang lebih besar, sehingga kurang efisien secara fiskal. Secara keseluruhan, analisis data menunjukkan bahwa pemilihan metode persediaan memiliki dampak material terhadap HPP, laba sebelum pajak, dan beban pajak perusahaan. FIFO, menurunkan HPP tetapi meningkatkan laba dan beban pajak, sedangkan *average* menaikkan HPP namun memberikan dampak fiskal yang lebih ringan dan stabil. Oleh karena itu, metode *average* memberikan representasi yang lebih akurat terhadap kondisi biaya dan lebih menguntungkan dilihat dari perspektif perpajakan. Khususnya bagi perusahaan ritel dengan karakter biaya yang fluktuasi seperti PT Matahari.

## **Simpulan**

Bagian simpulan dan saran disusun dalam satu alinea, memuat temuan penelitian, kontribusi dan implikasi penelitian. Simpulan dan saran ditulis secara singkat, padat, dan jelas. Simpulan dan saran disusun mengalir dalam satu alinea. Simpulan tidak boleh mencantumkan argumentasi (*why*) dari temuan penelitian, angka-angka statistik dan rujukan. Kontribusi penelitian dapat untuk pengembangan ilmu pengetahuan, baik dalam bentuk penguatan teori yang ada maupun penciptaan teori atau pendekatan baru maupun kontribusi praktis. Penulis perlu menjelaskan keterbatasan tersebut, baik dari sisi metodologi, data, maupun ruang lingkup kajian. Berdasarkan keterbatasan tersebut, saran untuk penelitian selanjutnya diberikan secara konstruktif, dengan tujuan mendorong pengembangan kajian lebih lanjut yang dapat memperdalam atau memperluas pemahaman terhadap topik yang diteliti. Saran ditulis dalam bentuk naratif, mengalir secara logis, dan tetap berada dalam konteks permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

Analisis Dampak Metode FIFO Dan Rata-Rata Terhadap Pajak Penghasilan Badan PT Matahari Store 2022-2024:  
Sebuah Tinjauan Literatur

(Panji Yudha Pratama Herewila, Serni Jelita Selly, Marlina Meru Tagu Dedo, Theresia Arthamevia Bembot,  
Viana Misel ndolu, Syallomita Maristha Serang, Ayuvera Rifani Ray, 2025)

Jurnal Bisnis dan Manajemen (JURBISMAN) Vol. 3, No. 4, Desember 2025, (Hal. 1051-1064)

## Daftar Pustaka

- Azahra, A., & Siauwijaya, R. (2022). *Selection of Inventory Valuation Method Using Fifo and Weighted Averged*. 4(1), 11-22.  
<https://doi.org/10.21512/becossjournal.v4i1.7773>
- Christian, A., Ekonomika, F., Kristen, U., Wacana, S., & No, J. D. (2013). *ANALISIS METODE AKUNTANSI PERSEDIAAN DILIHAT DARI PERTUMBUHAN LABA DAN MARKET VALUE (Studi pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2010)*. 20(1), 12-25.
- Fajar, P., & Aviani, Y. I. (2022). *Hubungan Self-Efficacy dengan Penyesuaian Diri : Sebuah Studi Literatur*. 6(2015), 2186-2194.
- Indonesia, T., Tbk, P., & Meilandri, D. (2025). *Penerapan PSAK No . 46. 11(46)*, 1038-1056.
- Isaev, F. I. (2022). *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Tax Accounting : Theory and Practice*. 1, 30-38.
- No, V., Cahya, B. D., & Awalina, P. (2024). *PENERAPAN METODE PENILAIAN PERSEDIAAN SEBAGAI UPAYA EFISIENSI BEBAN PAJAK PENGHASILAN ( PPH ) BADAN BERDASARKAN UNDANG -UNDANG HARMONISASI PERATURAN PERPAJAKAN NOMOR 7 TAHUN 2021*.
- Penjualan, H. P., & Pajak, L. S. (2011). *Oleh: Mulyono Ramadony*. 7, 42-57.
- Perusahaan, P. U. (2023). *Jurnal ekonomina*. 2(1), 2137-2146.
- Shopuroh, E. (2019). *Analisis Perbedaan Laporan Keuangan Komersial dan Laporan Keuangan Fiskal Atas Pajak Penghasilan Terhutang PT Prime Services*. 1(1), 13-25.
- Tengah, B., Bitung, K., Utara, S., Studi, P., Profesi, P., Ratulangi, U. S., & Bahu, K. (2020). *PENERAPAN METODE PERSEDIAAN DALAM PERENCANAAN PAJAK Sri Sunarni Sonu 1 , Novi Swandari Budiarmo 2 2*. 4(2), 49-54.

**Panji Yudha Pratama Herewila, Serni Jelita Selly, Marlina Meru Tagu Dedo,  
Theresia Arthamevia Bembot, Viana Misel ndolu, Syallomita Maristha Serang,  
Ayuvera Rifani Ray**  
Analisis Dampak Metode FIFO Dan Rata-Rata Terhadap Pajak Penghasilan Badan  
PT Matahari Store 2022-2024